

EFEKTIVITAS FUNGSI BALAI DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA SULAWESI SELATAN TERHADAP KUALITAS GURU PAI DI KOTA MAKASSAR

Asrijal

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon: (0411) 424835, E-mail: asrijal.pascaunm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui gambaran kualitas guru Pendidikan Agama Islam diklat Kementerian Agama, yaitu pengalaman mengajar, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasinya.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, jika dilihat dari segi metodenya. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang telah mengikuti pelatihan di Balai Diklat Kementrian Agama Makassar angkatan 2005-2010. Adapun jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini 53 orang dari jumlah peserta. Mengingat anggota populasi menyebar keberbagai sekolah maka teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *incidental* yaitu bila dipandang cocok sebagai sumber data karena gurulah yang pernah mengikuti pelatihan dari berbagi sekolah.

Penetapan teknik pengambilan sampel seperti ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa sampel yang diharapkan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah para guru yang menyebar secara merata pada sekolah tersebut di Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 131 dan skor terendah adalah 29. Skor rata-rata sebesar 72,45; median sebesar 73,00; modus sebesar 78,00; standar deviasi sebesar 23,70. Hasil tersebut umumnya berada pada katgori sedang.

Kata kunci: Efektifitas dan Kualitas Guru

Abstract

This study aims to know the quality of the teachers at the Islamic Religious Education of Religious Ministry, namely teaching experience, ability to prepare the lesson plans, learning implementation, and evaluation.

The type of this research was akind of deskriptive research, in terms of the method. The population of this research was all teachers who have been trained at the Training Centre of the Religious Ministry of Makassar 2005-2010. The total of samples which taken in this research were 53 from the total of the participants. Because the members of the population spread to many school, the sampling technique used was incidental, if it is deemed suitable asa data source for the teacher who joined the training from various school.

The determination of such a sampling technique based on the consideration, the sample which expected as the unit of analysis in this research were the teachers

who spread evenly in many schools at Makassar. The results showed that the respondents obtained the highest score was 131 and the lowest score was 29. The mean score was 72.45; The median was 73.00; mode was 78.00; standard deviation was 23.70. The results generally are on average category.

Keywords: *Effectiveness and Quality of Teachers*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tenaga pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab penting mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan nasional. Oleh karena, pendidik merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat Islam. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Pendidik merupakan profesi yang sekaligus tugas fungsional memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karenanya, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat termasuk Balai Diklat yang menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru yang mengembang tugas dalam proses pendidikan anak (peserta didik) mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Kualitas sumber daya manusia era globalisasi adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sarat dengan tuntutan bagi sumber daya insani yang menginginkan perubahan dan perkembangan dalam mengejar ketertinggalan termasuk bagi profesi guru di berbagai tingkatan. Musanef mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didasarkan atas potensi-potensi seperti keilmuan

dan keterampilan, serta pengalaman untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai positif bagi diri, orang lain dan organisasi di mana mereka sebagai publik figur. Jadi termasuk bagi tenaga edukatif tentunya mampu menempatkan diri sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang sekaligus yang mempunyai keterampilan mentransfer keilmuannya kepada orang-orang yang membutuhkan termasuk anak didiknya.

Berdasarkan tugas sebagai Balai Diklat untuk meningkatkan pengetahuan, termasuk para guru-guru yang ada di Departemen Agama Sulawesi Selatan, melalui pendidikan dan latihan, sehingga dengan peran dan fungsi tersebut perlu dioptimalkan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan kinerja yang berdaya guna dan berhasil guna.

Peningkatan kualitas guru melalui pendidikan dan latihan pada hakikat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan teoritis sesuai dengan bidang studi yang akan diajarkan, dan memberikan pemahaman tentang pola kebijakan-kebijakan yang kaitannya dengan proses belajar, sehingga pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam proses belajar mengajar dapat meningkat sesuai dengan tuntutan tugas sebagai guru di berbagai tingkatan. Tidak hanya itu pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi sebagai tenaga edukatif untuk menghasilkan anak didik yang cerdas dan bermoral sesuai dengan tuntutan akan kebutuhan pembangunan bangsa dan agama.

Untuk menghasilkan tenaga edukatif yang berkualitas diperlukan pendidikan dan latihan. Oleh karena keilmuan yang diperoleh selama proses belajar di berbagai tingkat sampai mereka menjadi guru belum memadai untuk mengantarkan pribadi-pribadi edukatif berkompentensi sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan yang saat ini semakin berkembang, sehingga memerlukan pendekatan strategis yakni keilmuan dan keterampilan secara arif dan bijaksana melalui pendidikan dan pelatihan.

Badan Diklat merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas karyawan termasuk guru agar menjalankan tugas dan fungsi sebagai tenaga edukatif, sehingga memerlukan daya didukung dan motivasi sebagai aparatur pegawai maupun widyaisuara, peserta, materi dan metode, biaya, sarana dan fasilitas pelatihan memadai, agar dapat bersinergik untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pelatihan tenaga edukatif.

Kompetensi seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, apabila seorang guru ingin menjadi guru yang profesional maka guru tersebut seharusnya memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Permasalahan umum guru madrasah tersebut di atas, tidak terlalu jauh berbeda dengan permasalahan guru PAI yang telah mengikuti pendidikan dan latihan dibalai diklat kementerian agama di kota Makassar kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru PAI di sekolah negeri dan swasta sangat bervariasi dan sangat memprihatinkan. Hal ini dipengaruhi dari berbagai aspek, terutama yang berkaitan dengan profesionalisme

tenaga pengajar dalam menjalankan proses pembelajaran guru PAI di Kota Makassar masih ada sebagian yang belum memiliki motivasi dalam menjalankan tugas profesinya.

Berdasarkan keterangan tersebut, menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena seorang guru Madrasah diangkat berdasarkan bidang keahliannya dan telah diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitasnya. Timbul pertanyaan mengapa Madrasah yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat Kementerian Agama Kota Makassar belum memiliki kualitas dan kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai guru dalam bidang studi tertentu. Selain timbul pula pertanyaan apakah Balai Pendidikan dan Pelatihan sudah dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai yang diharapkan dalam manajemen pendidikan dan pelatihan, serta faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam pelaksanaan fungsi dan tugas Diklat dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Islam di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah pokok penelitian ini dapat diredaksionalkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: bagaimana fungsi dan tugas Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan di Kota Makassar dalam meningkatkan kualitas guru. Adapun sub masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi dan tugas Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan di Kota Makassar?
2. Bagaimana kualitas guru Pendidikan Agama Islam pada Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan di Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan dan fungsi diklat dengan kualitas guru PAI pada Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan di Kota Makassar?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan fungsi dan tugas Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan di Kota Makassar.
2. Mengetahui kualitas guru Pendidikan Agama Islam pada Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan di Kota Makassar?
3. Mengetahui pengaruh pelaksanaan dan fungsi diklat dengan kualitas guru PAI pada Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan di Kota Makassar.

Manfaat Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas guru PAI pada khususnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat mengembangkan konsep dan langkah strategis bagaimana tugas dan fungsi diklat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru PAI.
- 3) Hasil ini diharapkan dapat menemukan langkah strategis dalam peningkatan

kualitas guru PAI.

Tinjauan teoritik

Efektivitas dan Efisien

Efektivitas berasal dari kata “Efek” E, akibat (hasil daya pengaruh dari sesuatu) misalnya tindakan itu tidak kelihatannya pada khalayak ramai; 2. kesan pada angan-angan (sesudah mendengar atau melihat sesuatu); 3. dengan surat-surat berharga yang dapat diperdagangkan (seperti surat saham, obligasi dll). Efek, ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya, manjur, mujarab, mempan. Efisien; 1 cermat; tidak membuang-buang energik dan waktu, 2 paling sesuai dan tepat untuk sesuatu tujuan, misalnya pemerintah telah menyiapkan peraturan baru yang lebih. Masalahnya sekarang bagaimana mencapai tujuan suatu organisasi dapat dicapai, yang dalam hal ini dikenal dengan istilah “Efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*).

Keberadaan Diklat Kementerian Agama, mempunyai tugas dan fungsi yang bersifat teknis dalam bidang pendidikan dan pelatihan tenaga teknis keagamaan di lingkungan Kementerian Agama, mulai dari perencanaan, penyusunan dan pengembangan standar, hingga evaluasi pelaporannya. Sebagai lembaga pelaksana teknis yang memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pelaksana teknis pula, sehingga visinya adalah meningkatkan kemampuan profesionalisme para tenaga keagamaan termasuk guru Madrasah. Missinya dalam rencanatersusundalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme guru.

Pendidikan dan Latihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata ”training” dalam bahasa Inggris.¹ Aunurrahman mengemukakan bahwa dalam melaksanakan program pendidikan dan latihan perencanaan harus menyeluruh dan mantap, tersedia Widyaiswara yang berkompeten, intelektual dan berwawasan kedepan, metode pelatihan sistematis, biaya, prasarana (fasilitas) harus memadai dan memuaskan peserta, dan sarana pelatihan lebih representatif, sehingga memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar di Balai Diklat, sehingga betul-betul terasa manfaatnya bagi peserta pelatihan

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Makassar yaitu Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan akan melihat secara keseluruhan obyek indikasi mengenai tugas Balai Diklat dalam meningkatkan kualitas guru. Penelitian, yakni data dan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis tentang efektifitas tugas dalam Diklat sebagai lembaga yang berwenang memberikan pendidikan dan latihan khususnya guru di lingkungan Kementerian Agama Kota Makassar.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, jika dilihat dari segi metodenya.

Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang telah mengikuti pelatihan di Balai Diklat Kementerian Agama Makassar angkatan 2005-2010.

Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 53 orang 25 % dari jumlah peserta. Mengingat anggota populasi menyebar keberbagai sekolah maka teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *incidental*. Penetapan teknik pengambilan sampel seperti ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa sampel yang diharapkan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah para guru yang menyebar secara merata pada sekolah tersebut di Kota Makassar.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang kinerja guru PAI pada kompetensi pedagogik adalah angket (kuesioner). Disamping instrumen tersebut digunakan juga pedoman wawancara dan observasi.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian ini maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan program SPSS 16.0.

HASIL PENELITIAN

Data tentang proses pelaksanaan diklat memiliki rentang skor teoritik 27 - 135. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 131 dan skor terendah adalah 29. Skor rata-rata sebesar 72,4528; median sebesar 73,00; modus sebesar 78,00; standar deviasi sebesar 23,70456.

Pelaksanaan Diklat sangat menentukan guru PAI dalam menentukan sikap dan prilaku dalam menentukan suatu sikap oleh karena itu peneliti mencoba menggambarkan pelaksanaan Diklat guru PAI yang ada di kota Makassar. Hasil data bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	26	49,06
2	Sering	14	26,42
3	Kadang	9	16,98
4	Jarang	3	5,66
5	Tidak pernah	1	1,89

	Jumlah	53	100,00
--	--------	----	--------

Tabel 1. di atas menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Perumusan tujuan Pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 26 orang atau 49,06 persen, sering (tinggi) sebanyak 14 orang atau 26,42 persen, kadang (sedang) sebanyak 9 orang atau 16,98 persen, jarang (rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Perumusan materi ajar sangat baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Perumusan Materi Ajar

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	45,28
2	Sering	10	18,87
3	Kadang	10	18,87
4	Jarang	1	1,89
5	Tidak pernah	8	42,40
	Jumlah	53	100,00

Tabel 2 di atas menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Perumusan materi ajar, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 24 orang atau 45,28 persen, sering (tinggi) sebanyak 10 orang atau 18,87 persen, kadang (sedang) sebanyak 10 orang atau 18,87 persen, jarang (rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 8 orang atau 42,40 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Perumusan materi ajar sangat baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Pengororganisasian materi ajar

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	26	49,06
2	Sering	17	32,08
3	Kadang	7	13,21
4	Jarang	2	3,77
5	Tidak pernah	1	1,89
	Jumlah	53	100,00

Tabel 3 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Pengororganisasian materi ajar, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 26 orang atau 49,06 persen, sering (tinggi) sebanyak 17 orang atau 32,08 persen, kadang (sedang) sebanyak 7 orang atau 13,21 persen, jarang (rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Pengororganisasian materi ajarsangat baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Pemilihan media ajar

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	30,19
2	Sering	28	52,83
3	Kadang	8	15,09
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	1	1,89
	Jumlah	53	100,00

Tabel 4. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Pemilihan media ajar, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 16 orang atau 30,19 persen, sering (tinggi) sebanyak 28 orang atau 52,83 persen, kadang (sedang) sebanyak 8 orang atau 15,09 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Pemilihan media ajarsangat baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam kejelasan langkah pembelajaran

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	41,51
2	Sering	21	39,62
3	Kadang	7	13,21
4	Jarang	2	3,77
5	Tidak pernah	1	1,89
	Jumlah	53	100,00

Tabel 5. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Kejelasan langkah pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 22 orang atau 41,51 persen, sering (tinggi) sebanyak 21 orang atau 39,62 persen, kadang (sedang) sebanyak 7 orang atau 13,21 persen, jarang (rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Kejelasan langkah pembelajaransangat baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Pencapaian tujuan pembelajaran

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	25	47,17
2	Sering	21	39,62
3	Kadang	3	5,66
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	4	7,55
	Jumlah	53	100,00

Tabel 6. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Pencapaian tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 25 orang atau 47,17 persen, sering (tinggi) sebanyak 21 orang atau 39,62 persen, kadang (sedang) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Pencapaian tujuan pembelajaransangat baik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam pencapaian indikator Pembelajaran

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	25	47,17
2	Sering	20	37,74
3	Kadang	4	7,55
4	Jarang	3	5,66
5	Tidak pernah	1	1,89
	Jumlah	53	100,00

Tabel 7. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Pencapaian indikator pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 25 orang atau 47,17 persen, sering (tinggi) sebanyak 20 orang atau 37,74 persen, kadang (sedang) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, jarang (rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Pencapaian indikator pembelajaransangat baik.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam ketersediaan media ajar

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	39,62
2	Sering	19	35,85
3	Kadang	5	9,43
4	Jarang	4	7,55
5	Tidak pernah	4	7,55
	Jumlah	53	100,00

Sumber: Survei lapangan, 2012

Tabel 8. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Ketersediaan media ajar, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 21 orang atau 39,62 persen, sering (tinggi) sebanyak 19 orang atau 35,85 persen, kadang (sedang) sebanyak 5 orang atau 9,43 persen, jarang (rendah) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Ketersediaan media ajar sangat baik.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam ketersediaan bahan ajar

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	23	43,40
2	Sering	21	39,62
3	Kadang	5	9,43
4	Jarang	2	3,77
5	Tidak pernah	2	3,77
	Jumlah	53	100,00

Tabel 9. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Ketersediaan bahan ajar, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 23 orang atau 43,40 persen, sering (tinggi) sebanyak 21 orang atau 39,62 persen, kadang (sedang) sebanyak 5 orang atau 9,43 persen, jarang (rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Ketersediaan bahan ajar sangat baik.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Ketersediaan labaratorium ibadah

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	20	37,74
2	Sering	17	32,08
3	Kadang	8	15,09
4	Jarang	4	7,55
5	Tidak pernah	4	7,55
	Jumlah	53	100,00

Tabel 10 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Ketersediaan labaratorium ibadah, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 20 orang atau 37,74 persen, sering (tinggi) sebanyak 17 orang atau 32,08 persen, kadang (sedang) sebanyak 8 orang atau 15,09 persen, jarang (rendah) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanaan materi atau kurikulum khususnya dalam Ketersediaan labaratorium ibadah sangat baik.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Ketersediaan asrama bagi pesrta

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	50,94
2	Sering	12	22,64
3	Kadang	7	13,21
4	Jarang	2	3,77
5	Tidak pernah	5	9,43
	Jumlah	53	100,00

Tabel 11. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Ketersediaan asrama bagi peserta, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 27 orang atau 50,94 persen, sering (tinggi) sebanyak 12 orang atau 22,64 persen, kadang (sedang) sebanyak 7 orang atau 13,21 persen, jarang (rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 5 orang atau 9,42 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Ketersediaan asrama bagi peserta sangat baik.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Perpustakaan dan laboratorium

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	25	47,17
2	Sering	11	20,75
3	Kadang	10	18,87
4	Jarang	4	7,55
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 12 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Perpustakaan dan laboratorium, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 25 orang atau 47,17 persen, sering (tinggi) sebanyak 11 orang atau 20,75 persen, kadang (sedang) sebanyak 10 orang atau 18,87 persen, jarang (rendah) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Perpustakaan dan laboratorium sangat baik.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Raungan kerja menyenangkan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	26	49,06
2	Sering	11	20,75
3	Kadang	10	18,87
4	Jarang	2	3,77
5	Tidak pernah	4	7,55
	Jumlah	53	100,00

Tabel 13. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Raungan kerja menyenangkan, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 26 orang atau 49,06 persen, sering (tinggi) sebanyak 11 orang atau 20,75 persen, kadang (sedang) sebanyak 10 orang atau 18,87 persen, jarang (rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Raungan kerja menyenangkan sangat baik.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Pembagian tugas kerja sesuai dengan pekerjaan yang telah ditetapkan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	34	64,15
2	Sering	12	22,64
3	Kadang	4	7,55
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 14. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Pembagian tugas kerja sesuai dengan pekerjaan yang telah ditetapkan, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 34 orang atau 64,15 persen, sering (tinggi) sebanyak 12 orang atau 22,64 persen, kadang (sedang) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Pembagian tugas kerja sesuai dengan pekerjaan yang telah ditetapkan sangat baik.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi atau Kurikulum Khususnya dalam Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	32	60,38
2	Sering	14	26,42
3	Kadang	4	7,55
4	Jarang	1	1,89
5	Tidak pernah	2	3,77
	Jumlah	53	100,00

Tabel 15 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 32 orang atau 60,38 persen, sering (tinggi) sebanyak 14 orang atau 26,42 persen, kadang (sedang) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, jarang (rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal sangat baik.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi Atau Kurikulum Khususnya dalam widyaiswara/pengajar sesuai dengan keahliannya

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	35	66,04
2	Sering	9	16,98

3	Kadang	5	9,43
4	Jarang	1	1,89
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 16. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam widyaiswara/pengajar sesuai dengan keahliannya, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 35 orang atau 66,04 persen, sering (tinggi) sebanyak 9 orang atau 16,98 persen, kadang (sedang) sebanyak 5 orang atau 9,43 persen, jarang (rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam widyaiswara/pengajar sesuai dengan keahliannya sangat baik.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi Atau Kurikulum Khususnya dalam Pengawasan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	31	58,49
2	Sering	15	28,30
3	Kadang	4	7,55
4	Jarang	1	1,89
5	Tidak pernah	2	3,77
	Jumlah	53	100,00

Tabel 17 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam Pengawasan, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 31 orang atau 58,49 persen, sering (tinggi) sebanyak 15 orang atau 38,30 persen, kadang (sedang) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, jarang (rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanaan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam Merencanaan Materi Atau Kurikulum Khususnya dalam kepala selolah kerja sama dengan balai diklat

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	28	52,83
2	Sering	16	30,19
3	Kadang	4	7,55
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	5	9,43
	Jumlah	53	100,00

Tabel 18. menggambarkan pelaksanaan diklat dalam kepala selolah kerja sama dengan balai diklat, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 28 orang atau 52,83 persen, sering (tinggi) sebanyak 16 orang atau 30,19 persen, kadang

(sedang) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 5 orang atau 9,43 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam kepala selolah kerja sama dengan balai diklat sangat baik.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam pembiayaan sendiri

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	39,62
2	Sering	13	24,53
3	Kadang	7	13,21
4	Jarang	5	9,43
5	Tidak pernah	7	13,21
	Jumlah	53	100,00

Tabel 19 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 21 orang atau 39,62 persen, sering (tinggi) sebanyak 13 orang atau 24,53 persen, kadang (sedang) sebanyak 7 orang atau 13,21 persen, jarang (rendah) sebanyak 5 orang atau 9,43 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 7 orang atau 13,21 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam pembiayaan kesejahteraan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	50,94
2	Sering	9	16,98
3	Kadang	6	11,32
4	Jarang	4	7,55
5	Tidak pernah	7	13,21
	Jumlah	53	100,00

Tabel 20 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 27 orang atau 50,94 persen, sering (tinggi) sebanyak 9 orang atau 16,98 persen, kadang (sedang) sebanyak 6 orang atau 11,32 persen, jarang (rendah) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 7 orang atau 13,21 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam pembiayaan kesejahteraan sudah sangat baik dalam pelaksanaannya.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam pembiayaan asrama

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	50,94
2	Sering	18	33,96

3	Kadang	4	7,55
4	Jarang	1	1,89
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 21 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 27 orang atau 50,94 persen, sering (tinggi) sebanyak 18 orang atau 33,96 persen, kadang (sedang) sebanyak 4 orang atau 7,55 persen, jarang (rendah) sebanyak 1 orang atau 1,89 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam pembiayaan administrasi

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	32	60,38
2	Sering	13	24,53
3	Kadang	5	9,43
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 22 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 32 orang atau 60,38 persen, sering (tinggi) sebanyak 13 orang atau 24,53 persen, kadang (sedang) sebanyak 5 orang atau 9,43 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam pembiayaan transportasi

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	29	54,72
2	Sering	17	32,08
3	Kadang	5	9,43
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	2	3,77
	Jumlah	53	100,00

Tabel 23 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 29 orang atau 54,72 persen, sering (tinggi) sebanyak 17 orang atau 32,08 persen, kadang (sedang) sebanyak 5 orang atau 9,43

persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 2 orang atau 3,77 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam pembiayaan pelatihan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	32	60,38
2	Sering	14	26,42
3	Kadang	4	7,55
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 24 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 32 orang atau 60,38 persen, sering (tinggi) sebanyak 14 orang atau 24,53 persen, kadang (sedang) sebanyak 4 orang atau 9,43 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 4 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam pembiayaan penataran

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	32	60,38
2	Sering	13	24,53
3	Kadang	5	9,43
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 25 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 32 orang atau 60,38 persen, sering (tinggi) sebanyak 13 orang atau 24,53 persen, kadang (sedang) sebanyak 5 orang atau 9,43 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam penilaian proses

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	31	58,49
2	Sering	14	26,42

3	Kadang	5	9,43
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 26 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 31 orang atau 58,49 persen, sering (tinggi) sebanyak 14 orang atau 26,42 persen, kadang (sedang) sebanyak 5 orang atau 9,43 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Diklat dalam penilaian kooperatif

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	29	54,72
2	Sering	14	26,42
3	Kadang	7	13,21
4	Jarang	0	0,00
5	Tidak pernah	3	5,66
	Jumlah	53	100,00

Tabel 27 menggambarkan pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari 53 responden yang menyatakan selalu (sangat tinggi) sebanyak 29 orang atau 54,72 persen, sering (tinggi) sebanyak 14 orang atau 26,42 persen, kadang (sedang) sebanyak 7 orang atau 13,21 persen, jarang (rendah) sebanyak 0 orang atau 0,00 persen, dan tidak pernah (sangat rendah) sebanyak 3 orang atau 5,66 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan diklat dalam merencanakan materi atau kurikulum khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran sangat baik.

PEMBAHASAN

1. Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data tersebut di atas, setelah diolah dan dianalisis dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase masing-masing item dalam angket yang terdiri atas 46 item maka dapat diperoleh gambaran tingkat kualitas guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Madrasah Negeri dan Sekolah Madrasah Swasta di Kota Makassar. Hasil analisis dari keseluruhan item atau butir-butir pertanyaan dalam angket menunjukkan bahwa tingkat kualitas guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Madrasah Negeri dan Swasta di Kota Makassar berada pada kategori selalu. Ini berarti guru pendidikan agama Islam tersebut secara optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional. Karena dalam ajaran Islam menempatkan kedudukan

guru pada kedudukan yang mulia. Penghargaan Islam terhadap guru, terkait dengan ilmu pengetahuan olehnya itu guru memiliki sifat *rabbani*.

Guru yang memiliki sifat *rabbani*, tentu memiliki semangat kerja dan prestasi kerja yang tinggi atau kualitas yang tinggi. Maksudnya seorang guru dalam menjalankan aktivitas pendidikan bukan semata-mata untuk memperluas wawasan keilmuannya, tetapi juga menuntut keridaan Allah swt. dalam mewujudkan kebenaran. Kebenaran ini menjadi keharusan bagi guru untuk menanamkan dan menyebarkan kepada peserta didiknya dengan penuh keikhlasan.

Menjadi guru memiliki beberapa syarat. Salah satu di antara syarat menjadi guru adalah mencintai jabatannya. Guru yang mencintai jabatannya tentu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitasnya atau prestasi kerjanya. Jabatan adalah amanah dan setiap amanah pasti dipertanggungjawabkan di sisi Tuhan. Olehnya itu, guru memiliki empat kompetensi untuk mencapai kualitas yang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Keempat kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut harus seirama artinya antara satu kompetensi tidak dapat dipisahkan.

Strategi Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan dan pendidik yang tersedia di sekolah. Guru adalah salah satu tenaga profesional yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dipahami bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk watak/karakter generasi bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diharapkan. Olehnya itu, untuk memenuhi tanggung jawab tersebut guru dituntut untuk meningkatkan profesionalnya. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang kemampuan perofesionalnya.

Kualitas guru PAI

Data tentang kualitas guru PAI memiliki rentang skor teoritik 65 - 325. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 320 dan skor terendah adalah 70. Skor rata-rata sebesar 175,83 median sebesar 165,00; modus sebesar 165,00; standar deviasi sebesar 66,98270.

2. Proses pelaksanaan diklat

Data tentang proses pelaksanaan diklat memiliki rentang skor teoritik 27-135. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 131 dan skor terendah adalah 29. Skor rata-rata sebesar 72,45; median sebesar 73,00; modus sebesar 78,00; standar deviasi sebesar 23,70.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Data tentang proses pelaksanaan diklat memiliki rentang skor teoritik 27-135. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 131 dan skor terendah adalah 29. Skor rata-rata sebesar 72,45; median sebesar 73,00; modus sebesar 78,00; standar deviasi sebesar 23,70. Hasil tersebut umumnya berada pada katgori sedang pada kategori interval.

Kualitas guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta di Kota Makassar dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran dalam penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta kegiatan pengembangan profesionalisme dan kegiatan ekstra kurikuler pada umumnya berada pada kategori selalu atau sangat tinggi, artinya pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah tersebut telah melakukan aktivitas proses pembelajaran dan mengembangkan diri yang berkaitan dengan profesinya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* Cet.IV; Jakarta; Bumi Aksara
- Burhan, Jazir. 1990. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penataran Guru*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Isjoni, 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan* Cet. I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- W.J.S. Poewadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mustofa Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi Bedjo Siswanto, 1989. *Manajemen Tenaga Kerja Ancangan Dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru